ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 9, No. 1, Maret 2026 (52 - 58)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
https://doi.org/10.33753/madani.v9i1.583

Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Struktur Modal pada Perbankan di ASEAN

Uun Novianingsih
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
uunnovia075@gmail.com
Diana Riyana Harjayanti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
drharjayanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menguji hubungan jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit, dan Non-Performing Loan (NPL) dengan struktur modal yang diproksikan menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) pada 15 bank pemerintah di lima negara ASEAN selama 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan asosiatif dan data panel sebanyak 75 observasi. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan bank, kemudian dianalisis menggunakan Random Effect Model (REM) melalui EViews 13 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil estimasi yang tercantum dalam data penelitian, jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit tidak berhubungan signifikan dengan DAR. NPL menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan DAR, dengan koefisien −0,353723 dan probabilitas 0,0001. Uji simultan dilaporkan signifikan dengan probabilitas 0,000336, sedangkan Adjusted R-squared sebesar 19,62%. Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah anggota organ tata kelola tidak dengan sendirinya menjelaskan struktur modal yang diproksikan dengan DAR berbasis aset, sementara risiko kredit memiliki hubungan statistik dengan DAR. Hasil perlu ditafsirkan secara hati-hati karena model belum memasukkan CAR, ukuran bank, dan efek tahun sebagai variabel kontrol.

Kata Kunci : *Dewan Direksi, Komite Audit, NPL, Struktur Modal, ASEAN*

Abstract

This study examines the relationship of board size, audit committee size, and Non-Performing Loans (NPL) with capital structure, proxied by the Debt to Asset Ratio (DAR), among 15 government-owned banks in five ASEAN countries over 2020–2024. The study uses a quantitative associative design and panel data comprising 75 observations. Data were collected from banks' annual reports and financial statements and analyzed using the Random Effect Model (REM) in EViews 13 at a 5% significance level. Based on the estimates reported in the study data, board size and audit committee size are not significantly related to DAR. NPL has a negative and significant relationship with DAR, with a coefficient of −0.353723 and a probability value of 0.0001. The simultaneous test is reported as significant, with a probability value of 0.000336, while the Adjusted R-squared is 19.62%. These findings suggest that the number of governance committee members alone does not explain capital structure, whereas credit risk is statistically associated with DAR. The results should be interpreted cautiously because the model does not include the capital adequacy ratio (CAR), bank size, or year effects as control variables.

Keywords : *Board of Directors, Audit Committee, NPL, Capital Structure, ASEAN*

PENDAHULUAN

Industri perbankan berperan sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dalam menjalankan kegiatan tersebut, bank perlu mengelola aset, kewajiban, dan modal dengan mempertimbangkan risiko serta ketentuan kehati-hatian yang berlaku (Rose & Hudgins, 2019).

Pada bank pemerintah, pengelolaan keuangan juga perlu dilihat dalam konteks peran negara sebagai pemilik dan tanggung jawab bank dalam mendukung perekonomian. Oleh karena itu, kondisi keuangan bank tidak cukup dinilai melalui satu rasio saja. Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), kecukupan modal berdasarkan aset tertimbang menurut risiko, dan kualitas kredit merupakan aspek berbeda yang dapat digunakan untuk memahami kondisi keuangan serta risiko perbankan (Basel Committee on Banking Supervision, 2023).

Penggunaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam penelitian perbankan memerlukan batasan konsep yang jelas. DAR dihitung dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset dan digunakan untuk menggambarkan proporsi aset yang dibiayai oleh kewajiban. Dalam konteks perbankan, kewajiban tersebut dapat mencakup simpanan nasabah dan kewajiban lainnya, sehingga interpretasinya perlu mempertimbangkan karakteristik kegiatan usaha bank (Gropp & Heider, 2010).

Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur kecukupan modal regulasi terhadap aset tertimbang menurut risiko sesuai dengan ketentuan permodalan perbankan *(Basel Committee on Banking Supervision*, 2023). Dengan demikian, DAR dan CAR tidak dapat dipertukarkan karena keduanya memiliki dasar perhitungan dan tujuan analisis yang berbeda. Dalam penelitian ini, DAR digunakan sebagai proksi struktur modal berdasarkan neraca, bukan sebagai ukuran langsung kecukupan modal regulasi.

Untuk membangun konteks empiris yang lebih relevan bagi lima negara dalam sampel, Tabel 1 menyajikan rasio kecukupan modal regulasi dan kredit bermasalah pada sistem perbankan nasional. Data ini digunakan sebagai konteks makro, bukan sebagai pengganti data 15 bank pemerintah yang menjadi unit analisis penelitian. Periode terbaru yang tersedia tidak sepenuhnya sama di setiap negara sehingga perbandingan angka perlu dibaca dengan memperhatikan tanggal observasinya.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa arah perubahan CAR dan NPL tidak sama pada setiap negara. Di Indonesia, CAR meningkat dari 22,1% pada 2020 menjadi 25,8% pada 2023, lalu tercatat 24,3% pada kuartal I 2024, NPL turun dari 2,6% menjadi 2,0%

Tabel 1. Perkembangan CAR dan NPL sistem perbankan di lima negara ASEAN, 2020–2024

Negara	Tahun/Periode	CAR (%)	NPL (%)
Indonesia	2020	22,1	2,6
Indonesia	2021	24,0	2,6
Indonesia	2022	24,1	2,1
Indonesia	2023	25,8	2,0
Indonesia	2024	24,3	2,0
Malaysia	2020	18,9	1,6
Malaysia	2021	19,2	1,7
Malaysia	2022	19,0	1,7
Malaysia	2023	19,0	1,7
Malaysia	2024	18,2	1,5
Filipina	2020	16,3	3,5
Filipina	2021	16,5	4,0
Filipina	2022	15,3	3,1
Filipina	2023	16,3	3,2
Filipina	2024	15,8	3,2
Singapura	2020	17,6	1,6
Singapura	2021	17,0	1,4
Singapura	2022	17,1	1,3
Singapura	2023	16,8	1,2
Singapura	2024	18,8	1,2
Thailand	2020	19,8	3,2
Thailand	2021	19,6	3,1
Thailand	2022	18,9	2,8
Thailand	2023	19,6	2,8
Thailand	2024	20,2	3,0

Sumber: (IMF Indonesia, 2024; IMF Malaysia, 2025; IMF Philippines, 2025; IMF Singapore, 2026; IMF Thailand, 2025).

pada 2023 dan berada pada tingkat yang sama pada kuartal I 2024. Di Malaysia, CAR relatif stabil sebelum tercatat 18,2% pada kuartal III 2024, sedangkan NPL bergerak dari 1,6% pada 2020 ke 1,7% selama 2021–2023 lalu turun menjadi 1,5%. Di Filipina, NPL naik dari 3,5% pada 2020 menjadi 4,0% pada 2021, kemudian turun dan berada pada 3,2% pada 2024. NPL Singapura menurun dari 1,6% menjadi 1,2%, sedangkan NPL Thailand turun dari 3,2% pada 2020 menjadi 2,8% pada 2022–2023 sebelum tercatat 3,0% pada kuartal III 2024.

Pola ini menunjukkan adanya perbedaan lintas negara dan perubahan kualitas kredit selama periode pengamatan, tetapi tidak membuktikan hubungan sebab-akibat antara NPL, tata kelola, dan struktur modal yang diproksikan dengan DAR. Angka-angka tersebut merupakan konteks sistem perbankan nasional, bukan hasil pengukuran khusus atas bank pemerintah yang menjadi sampel. Pada sampel penelitian, DAR berkisar antara 0,24 dan 0,99, rentang

ini menunjukkan heterogenitas antarbank, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan adanya masalah tata kelola karena profil aset, sumber pendanaan, dan mandat bank dapat berbeda. Oleh sebab itu, pengujian empiris diarahkan pada hubungan statistik variabel tata kelola dan risiko kredit dengan DAR, bukan pada klaim bahwa fluktuasi rata-rata DAR yang kecil merupakan masalah substantif.

Dewan Direksi berperan dalam menetapkan arah pengelolaan, mengawasi manajemen, serta mengambil keputusan strategis yang berhubungan dengan risiko dan pendanaan. Secara teoretis, karakteristik dewan dapat berhubungan dengan keputusan struktur modal yang diproksikan dengan DAR melalui pengawasan terhadap manajemen dan preferensi risiko. Akan tetapi, jumlah anggota hanya menangkap ukuran dewan, angka tersebut belum menggambarkan independensi, keahlian, keragaman kompetensi, atau efektivitas diskusi.

Ezeani et al. (2022) menunjukkan bahwa karakteristik dewan relevan dalam menjelaskan dinamika struktur modal pada sejumlah ekonomi berbasis bank. Di Indonesia, Mai et al. (2021) meneliti tata kelola dan keputusan struktur modal sektor perbankan, sedangkan Kristanti et al. (2024) mengkaji kaitan tata kelola dengan struktur modal bank. Perbedaan konteks dan indikator tersebut membuat hubungan jumlah Dewan Direksi dengan struktur modal yang diproksikan dengan DAR pada bank pemerintah lintas negara tetap perlu diuji secara empiris.

Komite Audit mendukung fungsi pengawasan melalui penelaahan pelaporan keuangan, pengendalian internal, proses audit, dan kepatuhan. Mekanisme tersebut dapat memperbaiki kualitas informasi yang menjadi dasar keputusan manajerial dan pemantauan risiko. Namun, jumlah anggota Komite Audit tidak selalu identik dengan efektivitas pengawasan, kapasitas, keahlian, independensi, dan pelaksanaan tugas juga dapat menentukan kualitasnya.

Prinsip tata kelola *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2023), menekankan transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab organ pengawas. Weku (2022) membahas peran Komite Audit dalam konteks struktur modal, sementara Mai et al. (2021) menguji ukuran Komite Audit bersama karakteristik tata kelola lain. Oleh sebab itu, penelitian ini menguji ukuran Komite Audit sebagai indikator kuantitatif yang tersedia secara konsisten dalam laporan tahunan, dengan tetap mengakui keterbatasan indikator tersebut.

Selain mekanisme tata kelola, *Non-Performing Loan* (NPL) merepresentasikan risiko kredit yang dapat memengaruhi pendapatan bunga, kebutuhan pencadangan, kualitas aset, dan kapasitas bank menyalurkan kredit. Secara teori, memburuknya kualitas kredit dapat mendorong bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dan mengelola kewajiban, tetapi arah hubungan bersihnya dengan DAR tidak dapat ditentukan hanya dari teori karena bank dapat merespons risiko melalui beberapa saluran, termasuk penyesuaian aset, modal, dan komposisi pendanaan.

Diamond & Rajan (2000) menekankan adanya pertukaran antara modal bank, penciptaan likuiditas, dan risiko kesulitan keuangan. Dalam penelitian empiris, Ramadhanti et al. (2021), Nurkhin et al. (2024), serta Hossain et al. (2025) membahas hubungan mekanisme tata kelola dan risiko kredit/NPL pada konteks perbankan yang berbeda. Temuan dan objek tersebut memberi dasar untuk menguji NPL bersama indikator tata kelola, bukan untuk menganggap hubungannya dengan struktur modal yang diproksikan dengan DAR pasti positif atau negatif.

Penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan, risiko kredit, dan struktur modal perbankan dari berbagai perspektif. Mai et al. (2021) menganalisis hubungan tata kelola perusahaan dengan keputusan struktur modal pada sektor perbankan di Indonesia. Ezeani et al. (2022) mengkaji peran karakteristik dewan dalam dinamika struktur modal pada negara dengan sistem keuangan berbasis perbankan, sedangkan Kristanti et al. (2024) meneliti pengaruh tata kelola terhadap struktur modal bank di Indonesia. Selain itu, Mai et al. (2024) berfokus pada hubungan karakteristik dewan dengan keputusan struktur modal bank syariah.

Pada aspek risiko kredit, Ramadhanti et al. (2021), Nurkhin et al. (2024), dan Hossain et al. (2025) mengkaji keterkaitan mekanisme tata kelola perusahaan dengan kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL). Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan empiris yang relevan, perbedaan karakteristik sampel, cakupan geografis, indikator tata kelola, serta variabel yang dianalisis menyebabkan hasilnya belum sepenuhnya menjelaskan hubungan antara mekanisme tata kelola, risiko kredit, dan struktur modal pada bank pemerintah di berbagai negara ASEAN secara terpadu.

Berdasarkan kajian tersebut, kesenjangan penelitian ini terletak pada masih terbatasnya bukti empiris mengenai hubungan jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit, dan risiko kredit yang diproksikan dengan NPL terhadap struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada bank pemerintah lintas negara ASEAN dalam satu model regresi data panel. Penelitian ini mengintegrasikan

dua indikator tata kelola internal, yaitu jumlah Dewan Direksi dan jumlah Komite Audit, dengan NPL sebagai indikator risiko kredit.

Secara konseptual, mekanisme tata kelola berkaitan dengan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan, sedangkan risiko kredit mencerminkan kualitas penyaluran kredit yang dapat berkaitan dengan pengelolaan aset dan kewajiban bank. Oleh karena itu, pengujian ketiga variabel secara bersamaan diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih menyeluruh mengenai hubungannya dengan struktur modal perbankan. Pengujian dilakukan melalui pengaruh parsial dan simultan tanpa menempatkan tata kelola sebagai variabel mediasi ataupun moderasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan asosiatif untuk menguji hubungan jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit, dan *Non-Performing Loan* (NPL) dengan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Data berbentuk panel dengan periode 2020–2024. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kesesuaian objek dan kelengkapan data, sehingga diperoleh 15 bank pemerintah dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina dengan total 75 observasi bank-tahun. Periode penelitian digunakan sebagai rentang pengamatan, bukan untuk mengestimasi dampak pandemi atau pemulihan pascapandemi secara khusus.

Data sekunder bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing bank. Dewan Direksi diukur dengan jumlah anggotanya, sedangkan Komite Audit diukur dengan jumlah anggota Komite Audit. NPL dihitung sebagai kredit bermasalah dibagi total kredit, kemudian dikalikan 100%. DAR dihitung sebagai total liabilitas dibagi total aset, kemudian dikalikan 100%. Dalam estimasi, rasio disimpan dalam bentuk desimal dan dapat disajikan dalam persen untuk memudahkan interpretasi. DAR diperlakukan sebagai struktur modal yang diproksikan dengan DAR akuntansi berbasis aset, CAR tidak dimasukkan sebagai variabel kontrol dalam model penelitian ini.

Model regresi panel dinyatakan sebagai $DAR_{it} = \alpha + \beta_1 DD_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 NPL_{it} + u_i + \varepsilon_{it}$, dengan i menunjukkan bank dan t menunjukkan tahun u_i merupakan komponen efek individual acak dan ε_{it} merupakan galat. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, pemilihan model panel menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan *Lagrange Multiplier*, serta pengujian koefisien secara parsial dan simultan pada tingkat signifikansi 5% menggunakan EViews 13. Karena model tidak memasukkan CAR, ukuran bank, profitabilitas, likuiditas, dan efek tahun, hasil dibaca sebagai asosiasi pada sampel dan tidak dianggap sebagai estimasi kausal yang telah mengendalikan seluruh karakteristik bank.

HASIL

Hasil analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik 75 observasi yang terdiri atas 15 bank pemerintah selama lima tahun. Ringkasan statistik setiap variabel disajikan pada Tabel 2. Penyajian ini diperlukan agar variasi data yang menjadi dasar analisis regresi dapat dipahami sebelum hasil pengujian model dibahas.

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa DAR memiliki rata-rata 0,844400 (84,44%), nilai minimum 0,240000 (24,00%), dan maksimum 0,990000 (99,00%). Nilai tersebut menggambarkan rentang struktur modal yang diproksikan dengan DAR dalam sampel, tetapi tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa bank dengan DAR lebih tinggi memiliki tata kelola yang lebih buruk. Penafsiran perlu mempertimbangkan karakteristik neraca, struktur simpanan, ukuran, mandat, dan model bisnis setiap bank. Jumlah Dewan Direksi memiliki rata-rata 11,60 anggota, sedangkan Komite Audit rata-rata 4,47 anggota. Rata-rata NPL adalah 0,044800 atau 4,48%, dengan rentang 0–30%, yang memperlihatkan heterogenitas risiko kredit pada sampel.

Pemilihan model panel menunjukkan bahwa Uji *Chow* menghasilkan probabilitas 0,0000 sehingga *Fixed Effect Model* lebih sesuai daripada *Common Effect Model*. Uji *Hausman* menghasilkan probabilitas 0,2351, sehingga *Random Effect Model* dipilih dibandingkan *Fixed Effect Model*. Uji *Lagrange Multiplier* juga menunjukkan probabilitas cross-section sebesar 0,0000 sehingga *Random Effect Model* lebih tepat daripada *Common Effect Model*. Rangkaian pengujian tersebut menjadi dasar penggunaan REM dalam pengujian hipotesis.

Setelah pemilihan model, hasil estimasi dengan *Random Effect Model* (REM) digunakan untuk menguji hubungan parsial dan simultan. Uji Chow menghasilkan probabilitas 0,0000, sehingga FEM lebih sesuai daripada CEM, Uji Hausman menghasilkan probabilitas 0,2351, sehingga REM tidak ditolak dibandingkan FEM, dan Uji Lagrange Multiplier menghasilkan probabilitas 0,0000, sehingga REM lebih sesuai daripada CEM. Dengan mempertimbangkan rangkaian pengujian tersebut, REM digunakan untuk estimasi yang dilaporkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil koefisien yang dilaporkan,

Tabel 2. Statistik deskriptif variabel penelitian

Statistik	DAR (Y)	Dewan Direksi (X1)	Komite Audit (X2)	NPL (X3)
Mean	0.844400	11.60000	4.466667	0.044800
Median	0.870000	12.00000	4.000000	0.030000
Maximum	0.990000	20.00000	9.000000	0.300000
Minimum	0.240000	7.000000	2.000000	0.000000
Std. Dev.	0.156484	2.482370	1.588245	0.066847
Skewness	-2.883167	0.725727	0.713250	2.868475
Kurtosis	10.66224	4.017313	2.728087	10.00784
Jarque-Bera	287.3769	9.817646	6.590119	256.3203
Probability	0.000000	0.007381	0.037066	0.000000
Sum	63.33000	870.0000	335.0000	3.360000
Sum Sq. Dev.	1.812048	456.0000	186.6667	0.330672
Observations	75	75	75	75

Sumber: *Output EViews* 13, data diolah 2026.

Tabel 3. Hasil pemilihan model regresi data panel

Pengujian	Statistik	Probabilitas	Keputusan
Uji Chow	Cross-section F: 364,130191	0,0000	FEM > CEM
Uji Hausman	Chi-Square: 4,255787	0,2351	REM > FEM
Uji LM	Breusch-Pagan cross-section: 131,8227	0,0000	REM > CEM

Sumber: *Output EViews* 13, data diolah 2026.

Tabel 4. Hasil uji parsial (uji t)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	0,876643	0,047161	18,58835	0,0000
Dewan Direksi (X1)	0,000303	0,001679	0,180178	0,8575
Komite Audit (X2)	−0,004456	0,003300	−1,350332	0,1812
NPL (X3)	−0,353723	0,083258	−4,248533	0,0001

Sumber: *Output EViews* 13, data diolah 2026.

Tabel 5. Hasil uji simultan dan koefisien determinasi (R^2)

R-squared	0.228761	Adjusted R^2	0.196173
S.E. regression	0.016962	Sum Sq. resid	0.020428
F-statistic	7.019888	DW statistic	1.665609
Prob(F-statistic)	0.000336	Mean dep. var	0.040157
S.D. dep. var	0.018919		

Sumber: *Output EViews* 13, data diolah 2026.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

Hipotesis	Hasil Pengujian	Keputusan
H1: Dewan Direksi → DAR	Prob. 0,8575 > 0,05, koefisien positif	Ditolak
H2: Komite Audit → DAR	Prob. 0,1812 > 0,05, koefisien negatif	Ditolak
H3: NPL → DAR	Prob. 0,0001 < 0,05, koefisien negatif	Diterima
H4: DD, KA, NPL → DAR	Prob. F 0,000336 < 0,05	Diterima

Sumber: *Output EViews* 13, data diolah 2026.

persamaan model adalah DAR = 0,876643 + 0,000303DD − 0,004456KA − 0,353723NPL + ε. Koefisien Dewan Direksi positif tetapi tidak signifikan pada tingkat 5% (p = 0,8575). Koefisien Komite Audit negatif tetapi tidak signifikan (p = 0,1812). Koefisien NPL negatif dan signifikan (p = 0,0001), sehingga dalam model yang dilaporkan NPL berasosiasi negatif dengan DAR setelah dua indikator tata kelola dimasukkan. Arah hubungan ini merupakan hasil statistik sampel dan tidak dengan sendirinya membuktikan hubungan sebab-akibat.

Tabel hasil model melaporkan F-*statistic* sebesar 7,019888 dengan probabilitas 0,000336. Berdasarkan angka tersebut, ketiga variabel secara simultan dilaporkan berhubungan signifikan dengan DAR. *Adjusted R-squared* tercatat sebesar 0,196173 atau 19,62%, yang menunjukkan kemampuan penjelasan model setelah penyesuaian jumlah prediktor. Nilai ini tidak berarti bahwa ketiga variabel merupakan penyebab tunggal perubahan struktur modal yang diproksikan dengan DAR, karena masih terdapat karakteristik bank dan kondisi tahun yang belum dimasukkan dalam spesifikasi penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien Dewan Direksi sebesar 0,000303 dengan probabilitas 0,8575 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, jumlah Dewan

Direksi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan DAR pada sampel dan spesifikasi model ini. Temuan ini tidak berarti Dewan Direksi tidak penting bagi bank hasilnya lebih terbatas, yaitu bahwa jumlah anggota sebagai satu-satunya proksi kuantitatif belum menjelaskan variasi struktur modal yang diproksikan dengan DAR secara signifikan. Ukuran dewan tidak menangkap independensi, keahlian, pembagian tanggung jawab, atau kualitas pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan pembahasan Mai et al. (2021) dan perlu dibaca bersama bukti lain yang menunjukkan bahwa pengaruh karakteristik dewan dapat berbeda menurut konteks kelembagaan dan spesifikasi model (Ezeani et al., 2022; Kristanti et al., 2024).

Koefisien Komite Audit sebesar −0,004456 dengan probabilitas 0,1812 juga tidak signifikan pada tingkat 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa banyaknya anggota Komite Audit belum memberikan bukti hubungan statistik dengan DAR dalam model ini. Secara konseptual, komite dapat memperkuat kualitas pelaporan dan pengawasan risiko, tetapi jumlah anggota bukan ukuran langsung atas efektivitas pengawasan. Oleh karena itu, hasil ini tidak boleh ditafsirkan bahwa fungsi Komite Audit tidak dibutuhkan, interpretasi yang lebih tepat adalah bahwa ukuran komite saja belum cukup untuk menjelaskan struktur modal yang diproksikan dengan DAR berbasis aset pada sampel bank pemerintah ASEAN. Penelitian selanjutnya dapat menilai karakteristik yang lebih dekat dengan kualitas pengawasan, seperti keahlian keuangan, independensi, frekuensi rapat, dan tindak lanjut rekomendasi audit (*Organisation for Economic Co-operation and Development*, 2023; Weku, 2022).

NPL memiliki koefisien −0,353723 dengan probabilitas 0,0001, sehingga menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan DAR menurut output yang dilaporkan. Dengan kata lain, nilai NPL yang lebih tinggi berasosiasi dengan DAR yang lebih rendah setelah variabel Dewan Direksi dan Komite Audit diperhitungkan dalam model. Salah satu penjelasan yang mungkin secara konseptual adalah bahwa risiko kredit yang meningkat berkaitan dengan penyesuaian aset, penyaluran kredit, atau komposisi kewajiban. Namun, penelitian ini tidak menguji saluran tersebut secara langsung, sehingga mekanisme tersebut tidak dapat dipastikan dari koefisien saja. Temuan ini perlu dibaca sebagai asosiasi bersyarat dalam sampel, terlebih karena model belum memasukkan CAR, ukuran bank, profitabilitas, likuiditas, dan efek tahun sebagai kontrol. Kajian mengenai modal bank menekankan bahwa keputusan modal dan likuiditas melibatkan beberapa pertimbangan sekaligus, sehingga hubungan NPL dan struktur modal yang diproksikan dengan DAR perlu diuji dengan spesifikasi yang mempertimbangkan karakteristik tersebut (Diamond & Rajan, 2000; Gropp & Heider, 2010).

Secara simultan, output yang dilaporkan menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Komite Audit, dan NPL berhubungan signifikan dengan DAR, dengan F-statistic 7,019888 dan probabilitas 0,000336. Nilai Adjusted R-squared dalam output tercatat 19,62%, sehingga sebagian besar variasi struktur modal yang diproksikan dengan DAR belum dijelaskan oleh model. Hasil simultan tidak berarti setiap prediktor secara individual signifikan, sebagaimana terlihat pada Dewan Direksi dan Komite Audit. Secara praktis, temuan ini mendukung pentingnya mempertimbangkan indikator tata kelola dan risiko kredit secara bersamaan, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan bahwa ketiganya menyebabkan perubahan pendanaan bank.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit, dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada 15 bank pemerintah di lima negara ASEAN selama 2020–2024. Berdasarkan output koefisien yang dilaporkan, Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap DAR (koefisien 0,000303, p = 0,8575), dan Komite Audit juga tidak berpengaruh signifikan (koefisien −0,004456, p = 0,1812). Sebaliknya, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DAR (koefisien −0,353723, p = 0,0001). Secara simultan, ketiga variabel menunjukkan hasil signifikan berdasarkan probabilitas F sebesar 0,000336. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 19,62% menunjukkan bahwa model menjelaskan sebagian variasi DAR, sementara sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena struktur modal diukur menggunakan DAR, yaitu rasio total liabilitas terhadap total aset, sementara CAR, ukuran bank, profitabilitas, likuiditas, karakteristik kepemilikan yang lebih rinci, dan efek tahun belum dimasukkan sebagai variabel kontrol. Model juga belum menguji efek moderasi atau mediasi tata kelola dalam hubungan antara NPL dan struktur modal. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan pengukuran tata kelola dengan mempertimbangkan independensi, keahlian, frekuensi rapat, dan efektivitas pengawasan, menambahkan variabel kontrol yang relevan, serta memperluas periode pengamatan dan sampel. Penelitian mendatang juga dapat menguji apakah hubungan antara risiko kredit dan struktur

modal berbeda menurut negara atau karakteristik bank.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, dosen pembimbing, dosen penguji, serta seluruh pihak yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses penyusunan penelitian. Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan dari pihak eksternal dan seluruh biaya penelitian ditanggung secara mandiri oleh penulis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan bank yang menjadi objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Basel Committee on Banking Supervision. (2023). *Basel Framework*. Bank for International Settlements. https://www.bis.org/basel_framework/.

Diamond, D. W., & Rajan, R. G. (2000). A theory of bank capital. *The Journal of Finance*, *55*(6), 2431–2465. https://doi.org/10.1111/0022-1082.00296.

Ezeani, E., Salem, R., Kwabi, F., Boutaine, K., Bilal, B., & Komal, B. (2022). Board monitoring and capital structure dynamics: Evidence from bank-based economies. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, *58*(2), 473–498. https://doi.org/10.1007/s11156-021-01000-4.

Gropp, R., & Heider, F. (2010). The determinants of bank capital structure. *Review of Finance*, *14*(4), 587–622. https://doi.org/10.1093/rof/rfp030.

Hossain, M. K., Rahman, F., Golder, U., & Kabir, H. (2025). Effectiveness of internal corporate governance mechanisms in controlling non-performing loans of an emerging economy. *Schmalenbach Journal of Business Research*, *77*, 1011–1038. https://doi.org/10.1007/s41471-025-00216-7.

IMF Indonesia. (2024). *Indonesia: 2024 Article IV consultation—Press release; staff report; and statement by the Executive Director for Indonesia: Vol. No. 24/270* (IMF Country Report). International Monetary Fund. https://www.imf.org/-/media/files/publications/cr/2024/english/1idnea2024001-print-pdf.pdf.

IMF Malaysia. (2025). *Malaysia: 2025 Article IV consultation—Press release; staff report; and statement by the Executive Director for Malaysia: Vol. No. 25/57* (IMF Country Report). International Monetary Fund. https://www.imf.org/-/media/Files/Publications/CR/2025/English/1mysea2025001-print-pdf.ashx.

IMF Philippines. (2025). *Philippines: 2025 Article IV consultation—Press release; staff report; and statement by the Executive Director for the Philippines: Vol. No. 25/333* (IMF Country Report). International Monetary Fund. https://www.imf.org/-/media/files/publications/cr/2025/english/1phlea2025001-source-pdf.pdf.

IMF Singapore. (2026). *Singapore: 2026 Article IV consultation—Press release; staff report; and statement by the Executive Director for Singapore: Vol. No. 26/185* (IMF Country Report). International Monetary Fund.

IMF Thailand. (2025). *Thailand: 2024 Article IV consultation—Press release; staff report; and statement by the Executive Director for Thailand: Vol. No. 25/45* (IMF Country Report). International Monetary Fund. https://www.imf.org/-/media/files/publications/cr/2025/english/1thaea2025001-print-pdf.pdf.

Kristanti, F. T., Fitriyani, H., & Krisnawati, A. (2024). Dynamic panel data analysis of the impact of governance on bank capital structure in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, *19*(2), 199–209. https://doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.16.

Mai, M. U., Djuwarsa, T., & Setiawan. (2024). Do board characteristics influence Islamic banks' capital structure decisions? Empirical evidence from a developing country. *Cogent Economics & Finance*, *12*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2295155.

Mai, M. U., Pratiwi, L. N., & Mauluddi, H. A. (2021). Corporate governance dan keputusan struktur modal pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(1), 53–64. https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27136.

Nurkhin, A., Fachrurrozie, Widiatami, A. K., Baswara, S. Y., & Wolor, C. W. (2024). Does governance affect non-performing loans? Empirical evidence of Indonesian banks. *Banks and Bank Systems*, *19*(4), 58–69. https://doi.org/10.21511/bbs.19(4).2024.05.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *G20/OECD principles of corporate governance 2023*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/ed750b30-en.

Ramadhanti, J., Butar Butar, I. D., & Pangaribuan, C. H. (2021). The analysis of corporate governance on non-performing loans: Evidence from Indonesia. *Journal of Business, Management, and Social Studies*, *1*(1), 1–23. https://doi.org/10.53748/jbms.v1i1.5.

Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2019). *Bank management & financial services* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Weku, P. (2022). Peran Komite Audit pada penentuan struktur modal. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, *17*(2), 116–122. https://doi.org/10.32400/gc.17.2.43137.2022.